



Teori Pengambilan Keputusan: Implikasi Teori Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan

Adella Alma Sari*, Adinda Ekita Wahyu Kirana, Risma Amelia Jean Susilowati, Rusdi Hidayat, Indah Respati Kusuma

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak: Penerapan teori pengambilan keputusan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan teori ini, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pendidikan, keterlibatan siswa, dan kualitas manajemen pendidikan. Di sisi lain, penguasaan teori ini juga akan membantu para pendidik dan pengambil kebijakan mengatasi tantangan kontemporer seperti perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan yang sistematis dan kolaboratif membantu kita membuat keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan. Mengingat tantangan-tantangan ini, penting bagi para pendidik untuk lebih mengembangkan pemahaman mereka tentang teori keputusan dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Dengan cara ini, kami tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, namun juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya sekedar alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan kepribadian dan sikap peserta didik terhadap dunia yang selalu berubah.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan, Teori Pengambilan Keputusan, Pendidikan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/par.v2i2.3501>

*Correspondence: Adella Alma Sari

Email: almasari393@gmail.com

Received: 01-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 01-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The application of decision-making theory has a significant impact on the quality of the educational process. By understanding and applying this theory, educators can improve the effectiveness of education, student engagement, and the quality of educational management. On the other hand, mastery of this theory will also help educators and policy makers address contemporary challenges such as technological change and societal needs. A systematic and collaborative approach helps us make better and more sustainable decisions. Given these challenges, it is important for educators to further develop their understanding of decision theory and apply it in everyday practice. In this way, we not only improve the quality of education, but also prepare students to face global challenges in the future. In this context, education is not only a tool for gaining knowledge, but also a means of forming students' personalities and attitudes towards the ever-changing world.

Keywords: Decision-Making in Education, Decision-Making Theory, Education

Pendahuluan

Pengambilan keputusan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun organisasi. Dalam konteks pendidikan, proses pengambilan keputusan melibatkan berbagai pihak, seperti manajemen institusi, pendidik, siswa, dan orang tua. Proses ini menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, terutama dalam menyusun strategi pembelajaran, alokasi sumber daya, serta penyelesaian konflik yang terjadi di lingkungan sekolah.

Teori pengambilan keputusan berkembang dengan berbagai pendekatan, seperti teori rasional, *bounded rationality*, dan teori berbasis intuisi. Menurut Simon (1972), pengambilan keputusan dalam situasi kompleks seringkali dipengaruhi oleh keterbatasan informasi dan kapasitas individu, sehingga muncul konsep *bounded rationality* atau rasionalitas terbatas. Di sisi lain, teori rasional klasik berpendapat bahwa pengambilan keputusan seharusnya didasarkan pada analisis logis untuk memaksimalkan hasil (Von Neumann & Morgenstern, 1944). Dalam pendidikan, teori-teori ini berperan penting dalam menghadapi tantangan-tantangan modern, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, diversitas kebutuhan siswa, dan perubahan kurikulum.

Pada era globalisasi, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital dan tekanan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan pasar kerja. Dalam situasi seperti ini, kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif dan cepat menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, penguasaan teori pengambilan keputusan memberikan manfaat besar bagi pendidik dan siswa dalam merancang solusi yang inovatif dan berorientasi masa depan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai teori pengambilan keputusan dan implikasinya dalam pendidikan. Dengan memahami penerapan teori ini, diharapkan para pendidik dan pembuat kebijakan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis penerapan teori-teori pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan; 2) mengidentifikasi implikasi penerapan teori pengambilan keputusan terhadap peningkatan kualitas pendidikan; dan 3) memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam menggunakan teori pengambilan keputusan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern.

Tinjauan Pustaka

Teori pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan memiliki tiga pendekatan utama yang saling melengkapi. Teori rasional menekankan proses pengambilan keputusan yang sistematis dan logis, di mana setiap alternatif dievaluasi secara komprehensif untuk mencapai solusi optimal. Dalam implementasinya, pendekatan ini membutuhkan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang tersedia untuk menghasilkan keputusan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan (Simon, 1982).

Rasionalitas terbatas (*bounded rationality*) yang dikembangkan oleh Herbert Simon mengakui adanya keterbatasan dalam proses pengambilan keputusan, termasuk keterbatasan informasi, waktu, dan kapasitas kognitif. Pendekatan ini lebih realistis dalam konteks pendidikan karena mengakui bahwa tidak selalu mungkin untuk mencapai solusi

yang sempurna, tetapi lebih fokus pada pencapaian hasil yang memuaskan dan praktis (March & Simon, 1993).

Pendekatan intuitif melengkapi kedua teori sebelumnya dengan memasukkan aspek pengalaman dan pengetahuan implisit dalam pengambilan keputusan. Teori ini relevan terutama dalam situasi yang membutuhkan respons cepat atau ketika data kuantitatif tidak tersedia secara memadai (Kahneman & Klein, 2009).

Metode

Penelitian mengenai teori pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terintegrasi. Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap proses pengambilan keputusan di institusi pendidikan, wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, dan analisis dokumen kebijakan pendidikan. Pendekatan studi kasus juga sering digunakan untuk memahami bagaimana teori-teori ini diterapkan dalam konteks nyata (Yin, 2018).

Analisis data dilakukan melalui *coding* tematik untuk mengidentifikasi pola-pola pengambilan keputusan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Triangulasi data dari berbagai sumber digunakan untuk memastikan validitas temuan penelitian (Creswell & Creswell, 2017).

Hasil dan Pembahasan

A. Teori-teori pengambilan keputusan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan

Teori pengambilan keputusan, seperti teori rasional, rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), dan intuisi, memiliki peranan yang signifikan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam manajemen dan kepemimpinan lembaga pendidikan. Berikut penjelasan mengenai penerapan masing-masing teori:

1. Teori Rasional

Teori rasional menekankan proses pengambilan keputusan yang logis dan sistematis, di mana semua alternatif dievaluasi secara komprehensif untuk memilih solusi optimal. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini diterapkan dengan:

- a. Analisis Mendalam: Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, melakukan analisis menyeluruh terhadap masalah yang dihadapi, mengumpulkan data relevan, dan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi sebelum membuat keputusan.
- b. Perencanaan Strategis: Menyusun rencana jangka panjang berdasarkan data dan tren pendidikan untuk mencapai tujuan institusi.

2. Terbatas (*Bounded Rationality*)

Konsep ini, diperkenalkan oleh Herbert Simon, mengakui bahwa keterbatasan informasi, waktu, dan kapasitas kognitif mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Dalam pendidikan, hal ini tercermin melalui Keputusan yang Memadai (*Satisficing*), yaitu alih-alih mencari solusi optimal, pemimpin pendidikan memilih solusi yang cukup memadai dan praktis dalam situasi dengan keterbatasan sumber daya. Dan juga adaptasi terhadap Keterbatasan, yaitu menyadari keterbatasan dalam informasi dan sumber daya, sehingga keputusan dibuat berdasarkan informasi yang tersedia dan dapat diandalkan.

3. Intuisi

Pengambilan keputusan berbasis intuisi mengandalkan pengalaman, perasaan, dan pengetahuan implisit. Dalam konteks pendidikan, ini dapat diterapkan melalui:

- a. Pengalaman Praktis: Guru atau kepala sekolah menggunakan pengalaman sebelumnya untuk membuat keputusan cepat dalam situasi mendesak, seperti menangani konflik antar siswa.
- b. Kepekaan terhadap Situasi: Mengandalkan intuisi untuk memahami dinamika kelas atau kebutuhan individu siswa tanpa analisis formal yang mendalam.

Penerapan ketiga teori ini dalam pendidikan memungkinkan pemimpin dan pendidik untuk menavigasi kompleksitas lingkungan pendidikan secara efektif, dengan menyesuaikan pendekatan pengambilan keputusan berdasarkan situasi dan keterbatasan yang ada.

B. Implikasi penerapan teori keputusan terhadap kualitas proses pendidikan

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam pengembangan individu dan masyarakat, dan teori keputusan berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan. Penerapan teori ini tidak hanya mempengaruhi keputusan yang dibuat tetapi juga berdampak pada keseluruhan proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, penting untuk menerapkan teori keputusan untuk memahami bagaimana pendidik mengajarkan materi, bagaimana siswa berinteraksi dengan informasi, dan bagaimana manajemen pengajaran dilakukan. Salah satu manfaat utama penerapan teori keputusan adalah peningkatan efektivitas pengajaran. Dengan memahami berbagai pendekatan terhadap pengambilan keputusan, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswanya. Misalnya, pendekatan berbasis data dapat membantu pendidik memilih metode pengajaran yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Ketika pendidik dapat menganalisis data hasil belajar siswa, mereka dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan lebih efektif dan cepat untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi.

Selain itu, penerapan teori keputusan juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana dan apa yang mereka pelajari, mereka mengembangkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Inisiatif ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan cenderung lebih termotivasi dan berprestasi lebih baik. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, penerapan teori keputusan dapat meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Pemimpin pendidikan yang menguasai teori ini akan mampu mengembangkan strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakatnya. Gunakan data dan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan dan mendorong kebijakan yang lebih baik. Misalnya, ketika mengatasi masalah seperti menurunnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, pimpinan sekolah dapat menganalisis data untuk mengidentifikasi penyebabnya dan mengembangkan kebijakan yang menarik bagi siswa.

Penerapan teori keputusan juga membantu pendidik mengatasi tantangan yang muncul dalam proses pendidikan. Dalam dunia teknologi dan informasi yang berkembang pesat saat ini, pendidik dihadapkan pada berbagai keputusan dan alternatif yang kompleks. Memahami teori keputusan memungkinkan Anda menganalisis situasi lebih dalam dan membuat keputusan yang lebih tepat. Misalnya, pendidik dapat mempertimbangkan berbagai faktor ketika memilih teknologi pembelajaran yang tepat, termasuk efektivitas, biaya, dan dampak jangka panjang terhadap siswa.

Implikasi lain dari penerapan teori ini adalah semakin kuatnya kerjasama antara pendidik dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi sangat penting ketika mengatasi tantangan yang kompleks. Melalui pendekatan berbasis keputusan, pendidik dapat berkolaborasi dengan orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan solusi yang lebih komprehensif. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan kemungkinan pengembangan kebijakan yang lebih baik dan berkelanjutan yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

C. Menguasai Teori Keputusan untuk Mengatasi Tantangan Modern

Di era modern ini, para pendidik dan pengambil kebijakan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, antara lain: B. Perubahan teknologi, beragamnya kebutuhan peserta didik, dan tuntutan masyarakat yang berkembang pesat. Untuk menghadapi tantangan ini secara efektif, sangat penting untuk menguasai teori pengambilan keputusan. Pertama, pemahaman teori ini memungkinkan pendidik menganalisis dan mengevaluasi dengan lebih baik situasi yang mereka hadapi. Anda dapat

menggunakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasi alternatif yang ada. Menguasai teori keputusan memungkinkan para pendidik dan pengambil kebijakan cepat beradaptasi ketika terjadi perubahan. Di era digital, informasi dan teknologi baru bermunculan dengan cepat, dan keputusan yang diambil harus sejalan dengan perubahan tersebut. Dengan menggunakan prinsip-prinsip teori keputusan, pendidik dapat dengan mudah menilai dampak teknologi baru dan penerapannya terhadap proses belajar mengajar. Misalnya, teknologi pendidikan berbasis kecerdasan buatan memungkinkan pendidik membuat kurikulum yang lebih personal dan mendukung kebutuhan belajar setiap siswa.

Selain itu, teori keputusan juga dapat berfungsi untuk meningkatkan kolaborasi antara pendidik dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi sangat penting ketika mengatasi tantangan yang kompleks. Melalui pendekatan berbasis keputusan, pendidik dapat berkolaborasi dengan orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan solusi yang lebih komprehensif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat setempat. Ketika semua pemangku kepentingan terlibat dalam pengambilan keputusan, ada peluang lebih besar untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Menguasai teori pengambilan keputusan juga dapat membantu pendidik mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif. Dalam konteks pendidikan yang berbeda, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan perspektif dan kebutuhan siswa yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan berbasis keputusan, Anda dapat membuat keputusan yang lebih mencerminkan keberagaman di kelas Anda dan memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Misalnya, pendidik dapat menyertakan siswa dari berbagai latar belakang ketika merancang kurikulum untuk memastikan bahwa konten yang diajarkan mencerminkan keberagaman dan relevan dengan kehidupan siswa.

Dalam konteks manajemen pendidikan, penerapan teori keputusan dapat menciptakan keberlanjutan dalam kebijakan pendidikan. Saat kita menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan kesenjangan sosial, para pendidik dan pembuat kebijakan perlu mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan saat ini, namun juga mempertimbangkan dampak jangka panjang yang ada. Pendekatan teori keputusan dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Misalnya, ketika mengembangkan program pendidikan lingkungan, para pemimpin pendidikan dapat menggunakan data dan analisis untuk mengembangkan kebijakan yang meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Simpulan

Penerapan teori pengambilan keputusan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan teori ini, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pendidikan, keterlibatan siswa, dan kualitas manajemen pendidikan. Di sisi lain, penguasaan teori ini juga akan membantu para pendidik dan pengambil kebijakan mengatasi tantangan kontemporer seperti perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan yang sistematis dan kolaboratif membantu kita membuat keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Mengingat tantangan-tantangan ini, penting bagi para pendidik untuk lebih mengembangkan pemahaman mereka tentang teori keputusan dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Dengan cara ini, kami tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, namun juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya sekedar alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan kepribadian dan sikap peserta didik terhadap dunia yang selalu berubah.

Berdasarkan kajian komprehensif terhadap teori dan implementasinya, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan. Pertama, institusi pendidikan perlu mengembangkan sistem informasi manajemen yang terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini akan memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap berbagai alternatif kebijakan dan dampaknya.

Kedua, pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik dan administrator harus mencakup pelatihan dalam metodologi pengambilan keputusan. Ini termasuk pemahaman tentang analisis data, pertimbangan kontekstual, dan penggunaan teknologi pendukung keputusan (Fullan, 2016).

Ketiga, perlu dikembangkan mekanisme evaluasi dan umpan balik yang sistematis untuk menilai efektivitas keputusan yang diambil. Ini akan memungkinkan pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pengambilan keputusan (Senge, 2006).

Daftar Pustaka

- Bhatia, A., & Kumar, V. (2020). Decision-Making in Education: A Systematic Review. *Education and Information Technologies*, 25(5), 3943-3964.
- Kahneman, D., & Klein, G. (2009). Conditions for intuitive expertise. *American Psychologist*.
- Kauffman, D., & Dempsey, M. (2021). Data-Driven Decision Making in Education: Implications for Practice. *Journal of Educational Administration*, 59(3), 293-310.

-
- Lee, J., & Choi, H. (2022). The Role of Decision-Making Theories in Educational Leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(4), 635-651.
- Phelps, R., & Wiggins, R. (2020). Enhancing Student Engagement Through Decision-Making Strategies. *International Journal of Educational Management*, 34(6), 1203-1215.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Sadler-Smith, E. (2008). *Inside Intuition: Understanding How Intuition Works in Decision-Making*. Routledge.
- Simon, H. A. (1972). Theories of Bounded Rationality. In C. B. McGuire & R. Radner (Eds.), *Decision and Organization*. Amsterdam: North-Holland.
- Smith, L., & Jones, T. (2021). Challenges and Opportunities in Educational Decision-Making. *Journal of Policy and Practice in Education*, 2(1), 25-44.
- UNESCO (2021). *Futures of Education: Learning to Become*. Paris: UNESCO.
- Von Neumann, J., & Morgenstern, O. (1944). *Theory of Games and Economic Behavior*. Princeton University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications*. Sage.
- Zhang, Y., & Hu, L. (2023). *The Impact of Technology on Educational Decision-Making: A*
- March, J. G., & Simon, H. A. (1993). *Organizations* (2nd ed.). Wiley.